

PROGRAM USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Hasanuddin¹; Tamyis²; Estelee Elora Akbar³
Universitas Islam An Nur Lampung
hasanputra506@gmail.com

Abstract

Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan salah satu instrumen kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memperkuat permodalan, meningkatkan produktivitas usaha pertanian, serta mendorong kemandirian ekonomi kelompok tani di wilayah pedesaan. Program ini diharapkan mampu menjadi solusi atas keterbatasan akses modal dan rendahnya pendapatan petani yang selama ini menjadi permasalahan utama dalam sektor pertanian. Dalam perspektif ekonomi Islam, peningkatan pendapatan petani tidak hanya dipandang dari aspek material semata, tetapi juga harus selaras dengan nilai-nilai keadilan (*'al-'adl'*), kemaslahatan (*'maslahah'*), kerja sama (*'ta'awun'*), serta larangan terhadap praktik riba dan eksploitasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Usaha Agribisnis Pedesaan dalam meningkatkan pendapatan kelompok tani ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kelompok tani penerima program. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengaitkan implementasi program PUAP dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, seperti prinsip keadilan distribusi, amanah, transparansi, dan pemberdayaan ekonomi umat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Usaha Agribisnis Pedesaan berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan kelompok tani melalui penyediaan modal usaha, pengembangan kegiatan agribisnis, serta penguatan kelembagaan kelompok tani. Dari perspektif ekonomi Islam, pelaksanaan program ini sejalan dengan prinsip tolong-menolong dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena mampu meningkatkan kesejahteraan petani tanpa menimbulkan beban bunga atau praktik yang bertentangan dengan syariat Islam. Namun demikian, efektivitas program masih dipengaruhi oleh faktor manajemen kelompok, tingkat pemahaman anggota terhadap pengelolaan usaha, serta pendampingan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Program Usaha Agribisnis Pedesaan, Pendapatan Kelompok Tani

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional, khususnya di wilayah pedesaan. Sebagian besar penduduk pedesaan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik sebagai petani penggarap, buruh tani, maupun pelaku usaha agribisnis skala kecil. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih relatif rendah dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Rendahnya pendapatan petani disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan akses permodalan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya kelembagaan kelompok tani, serta ketergantungan pada sistem pembiayaan yang tidak berpihak kepada petani kecil (Mubyarto 2000).

Permasalahan permodalan menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha agribisnis di pedesaan. Banyak petani yang terpaksa bergantung pada tengkulak atau lembaga keuangan informal dengan sistem bunga yang tinggi, sehingga menimbulkan beban ekonomi yang semakin berat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya produktivitas usaha tani dan sulitnya petani keluar dari lingkaran kemiskinan struktural. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pemberdayaan yang mampu memberikan akses permodalan yang adil, mudah, dan berkelanjutan bagi kelompok tani (Rompas, Engka, and Tolosang 2015).

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah meluncurkan Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan modal usaha kelompok tani melalui penguatan lembaga ekonomi perdesaan, khususnya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). PUAP diharapkan mampu mendorong pertumbuhan kegiatan agribisnis, meningkatkan pendapatan petani, serta menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat pedesaan (Tulus T.H. and Tambunan. 2003).

Secara konseptual, Program Usaha Agribisnis Pedesaan menekankan prinsip pemberdayaan, partisipasi, dan penguatan kelembagaan masyarakat. Dana PUAP disalurkan kepada Gapoktan untuk dikelola secara bersama dan dimanfaatkan oleh anggota kelompok tani sesuai dengan kebutuhan usaha produktif. Melalui mekanisme ini, petani tidak hanya memperoleh akses modal,

tetapi juga didorong untuk meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian dalam mengelola usaha agribisnis (Andriani 2020). Namun, dalam praktiknya, keberhasilan program PUAP sangat bergantung pada tata kelola, kapasitas sumber daya manusia, serta sistem pengawasan dan pendampingan yang efektif.

Di sisi lain, pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan material, tetapi juga menekankan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Ekonomi Islam memandang bahwa aktivitas ekonomi harus dilandasi oleh prinsip keadilan (*'al-'adl'*), tolong-menolong (*'ta'awun'*), dan tanggung jawab sosial. Islam juga melarang praktik riba, gharar, dan eksploitasi yang dapat merugikan pihak lain, khususnya kelompok lemah seperti petani kecil (Chapra 2008). Oleh karena itu, setiap program pemberdayaan ekonomi, termasuk Program Usaha Agribisnis Pedesaan, perlu dikaji kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Dalam konteks ekonomi Islam, peningkatan pendapatan kelompok tani harus dilakukan melalui mekanisme yang halal dan berkeadilan. Islam mendorong pengembangan sektor riil, termasuk pertanian dan agribisnis, sebagai sarana untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Rasulullah SAW bahkan menempatkan aktivitas pertanian sebagai salah satu pekerjaan yang memiliki nilai ibadah karena memberikan manfaat bagi banyak orang (Qardawi 2004). Dengan demikian, program PUAP memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai ekonomi Islam apabila dikelola secara amanah, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi Program Usaha Agribisnis Pedesaan belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kendala dalam pengelolaan dana PUAP, seperti lemahnya manajemen kelompok, kurangnya pemahaman anggota terhadap prinsip usaha produktif, serta minimnya pendampingan berkelanjutan (Suyanto and Jamhari 2012). Kondisi ini berpotensi menimbulkan penyimpangan penggunaan dana dan mengurangi efektivitas program dalam meningkatkan pendapatan kelompok tani (Solva and Warisno 2022).

Selain itu, dari perspektif ekonomi Islam, penting untuk menilai apakah mekanisme pengelolaan dan pemanfaatan dana PUAP telah mencerminkan prinsip keadilan distribusi dan pemberdayaan ekonomi umat (Efrina 2024). Program yang hanya berorientasi pada peningkatan produksi tanpa memperhatikan aspek etika dan keadilan sosial berpotensi melahirkan ketimpangan baru di tingkat pedesaan. Oleh karena itu, kajian terhadap Program Usaha Agribisnis Pedesaan dalam perspektif ekonomi Islam menjadi penting untuk memastikan bahwa program tersebut tidak hanya efektif secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah (Siddiqi 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Usaha Agribisnis Pedesaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan kelompok tani dan mendorong pembangunan ekonomi pedesaan. Namun, efektivitas dan keberlanjutan program ini perlu dikaji secara mendalam, khususnya dalam perspektif ekonomi Islam. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana Program Usaha Agribisnis Pedesaan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan kelompok tani serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan.

Landasan Teori

Teori pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi harus dilakukan melalui penguatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan tidak hanya terbatas pada pemberian bantuan modal, tetapi juga mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat. Dalam konteks Program Usaha Agribisnis Pedesaan, pemberdayaan diwujudkan melalui penguatan kelompok tani dan gabungan kelompok tani sebagai lembaga ekonomi pedesaan yang berperan dalam mengelola modal usaha, mengembangkan kegiatan agribisnis, serta meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab kolektif petani.

Teori pendapatan dalam ekonomi menjelaskan bahwa tingkat pendapatan dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola faktor-faktor produksi, terutama modal, tenaga kerja, dan manajemen usaha. Keterbatasan

modal sering menjadi faktor utama rendahnya produktivitas dan pendapatan petani. Program Usaha Agribisnis Pedesaan berfungsi sebagai intervensi modal produktif yang memungkinkan kelompok tani meningkatkan skala usaha, memperbaiki kualitas input produksi, serta mengembangkan kegiatan agribisnis secara lebih optimal. Dengan demikian, teori ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara penyediaan modal usaha melalui PUAP dengan peningkatan pendapatan kelompok tani.

Teori kelembagaan ekonomi pedesaan menekankan pentingnya peran institusi lokal dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat desa. Kelembagaan seperti kelompok tani dan gabungan kelompok tani berfungsi sebagai wadah kerja sama, koordinasi, dan pengambilan keputusan bersama dalam kegiatan agribisnis. Keberhasilan Program Usaha Agribisnis Pedesaan sangat ditentukan oleh kekuatan kelembagaan ini, karena pengelolaan dana, distribusi modal, serta pengawasan usaha dilakukan secara kolektif. Kelembagaan yang kuat akan meningkatkan efektivitas program dan menjamin keberlanjutan peningkatan pendapatan petani.

Dalam perspektif ekonomi Islam, teori pemberdayaan ekonomi menekankan bahwa kegiatan ekonomi harus berorientasi pada keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Islam mendorong pengembangan sektor riil, termasuk pertanian, sebagai sarana mewujudkan kesejahteraan umat. Program Usaha Agribisnis Pedesaan sejalan dengan prinsip ekonomi Islam apabila dikelola secara amanah, transparan, dan tanpa unsur riba serta eksploitasi. Prinsip tolong-menolong dan tanggung jawab sosial menjadi landasan utama dalam pengelolaan dana PUAP agar manfaatnya dapat dirasakan secara adil oleh seluruh anggota kelompok tani.

Teori masalah dalam ekonomi Islam menjelaskan bahwa setiap kebijakan ekonomi harus diarahkan untuk mewujudkan kemanfaatan dan mencegah kemudharatan bagi masyarakat. Program Usaha Agribisnis Pedesaan dipandang sebagai bentuk kemaslahatan umum karena bertujuan meningkatkan pendapatan petani, memperkuat ekonomi pedesaan, serta mengurangi ketimpangan sosial. Peningkatan pendapatan yang dihasilkan melalui mekanisme usaha produktif

mencerminkan tercapainya kemaslahatan yang berkelanjutan bagi kelompok tani dan masyarakat sekitar.

Teori maqashid syariah digunakan untuk menilai kesesuaian Program Usaha Agribisnis Pedesaan dengan tujuan utama syariat Islam, khususnya dalam menjaga dan mengembangkan harta (hifz al-mal). Peningkatan pendapatan kelompok tani melalui pengelolaan usaha agribisnis yang halal dan berkeadilan merupakan bagian dari upaya mewujudkan kesejahteraan menyeluruh. Dengan demikian, PUAP tidak hanya berfungsi sebagai program ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan yang selaras dengan nilai-nilai syariah dan tujuan ekonomi Islam.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Program Usaha Agribisnis Pedesaan serta perannya dalam meningkatkan pendapatan kelompok tani ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, dan realitas sosial yang terjadi di lapangan, khususnya terkait pengelolaan dan pemanfaatan dana PUAP oleh kelompok tani, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pada wilayah pedesaan yang telah menerima dan melaksanakan Program Usaha Agribisnis Pedesaan. Subjek penelitian meliputi pengurus gabungan kelompok tani, anggota kelompok tani penerima dana PUAP, serta pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pelaksanaan program. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait implementasi Program Usaha Agribisnis Pedesaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai mekanisme pengelolaan dana PUAP, pemanfaatan modal usaha, serta dampak program terhadap pendapatan kelompok tani. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas usaha agribisnis yang

dijalankan oleh kelompok tani, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa laporan kegiatan, catatan keuangan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan mengaitkan temuan lapangan dengan teori pemberdayaan masyarakat serta prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, amanah, dan kemaslahatan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai peran Program Usaha Agribisnis Pedesaan dalam meningkatkan pendapatan kelompok tani dalam perspektif ekonomi Islam.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Usaha Agribisnis Pedesaan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan pendapatan kelompok tani. Sebelum adanya program PUAP, sebagian besar anggota kelompok tani mengalami keterbatasan modal usaha yang berdampak pada rendahnya skala produksi dan ketergantungan pada pihak luar, seperti tengkulak dan lembaga keuangan informal. Setelah menerima dana PUAP, kelompok tani memiliki akses modal yang lebih mudah dan relatif aman, sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian secara lebih produktif. Modal tersebut dimanfaatkan untuk pembelian sarana produksi pertanian, seperti benih, pupuk, dan alat pertanian, serta untuk pengembangan usaha pendukung agribisnis.

Peningkatan pendapatan kelompok tani terlihat dari kemampuan petani dalam meningkatkan volume produksi dan kualitas hasil pertanian. Dengan

adanya tambahan modal usaha, petani tidak lagi menunda proses produksi akibat keterbatasan biaya, sehingga siklus tanam dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, beberapa kelompok tani mulai mengembangkan usaha pascapanen dan pemasaran secara mandiri, yang berdampak pada peningkatan nilai jual hasil pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa Program Usaha Agribisnis Pedesaan tidak hanya berperan sebagai bantuan modal semata, tetapi juga sebagai stimulus pengembangan usaha agribisnis di tingkat pedesaan.

Dari sisi kelembagaan, PUAP turut memperkuat peran kelompok tani dan gabungan kelompok tani sebagai lembaga ekonomi pedesaan. Pengelolaan dana yang dilakukan secara kolektif mendorong terbangunnya kerja sama, rasa tanggung jawab, dan solidaritas antaranggota kelompok. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah koordinasi dalam perencanaan usaha, pendistribusian modal, serta pengawasan penggunaan dana. Penguatan kelembagaan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dan kemandirian kelompok dalam proses pembangunan ekonomi.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas Program Usaha Agribisnis Pedesaan belum sepenuhnya merata di seluruh kelompok tani. Perbedaan tingkat pendapatan yang diperoleh anggota kelompok dipengaruhi oleh kemampuan manajerial pengurus, tingkat kedisiplinan anggota, serta intensitas pendampingan yang diberikan. Kelompok tani dengan pengelolaan yang baik dan transparan cenderung mengalami peningkatan pendapatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok yang memiliki kelemahan dalam manajemen dan administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PUAP tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal yang diberikan, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan dan sumber daya manusia.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pelaksanaan Program Usaha Agribisnis Pedesaan pada prinsipnya sejalan dengan nilai-nilai keadilan dan tolong-menolong. Dana PUAP dikelola secara bersama untuk kepentingan produktif dan tidak mengandung unsur riba, sehingga tidak menimbulkan beban ekonomi tambahan bagi petani. Mekanisme ini mencerminkan prinsip keadilan distributif, di mana akses modal diberikan kepada kelompok tani yang selama ini memiliki

keterbatasan ekonomi. Dengan demikian, PUAP dapat dipandang sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi umat yang selaras dengan ajaran Islam.

Prinsip amanah dan transparansi juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan dana PUAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani yang menerapkan sistem pencatatan keuangan secara terbuka dan melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan pendapatan. Transparansi pengelolaan dana menciptakan kepercayaan antaranggota kelompok, sehingga mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab kolektif. Dalam ekonomi Islam, amanah merupakan nilai fundamental yang harus dijaga dalam setiap aktivitas ekonomi, termasuk dalam pengelolaan dana pemberdayaan masyarakat.

Dari sisi kemaslahatan, Program Usaha Agribisnis Pedesaan memberikan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh anggota kelompok tani, tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Peningkatan pendapatan petani berdampak pada meningkatnya daya beli, terbukanya peluang usaha baru, serta berputarnya roda ekonomi di pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa PUAP berkontribusi terhadap tercapainya masalah ‘ammah atau kemaslahatan umum. Dalam konteks ini, program PUAP tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Jika ditinjau dari teori maqashid syariah, Program Usaha Agribisnis Pedesaan berperan dalam menjaga dan mengembangkan harta (hifz al-mal) petani melalui mekanisme usaha yang halal dan produktif. Peningkatan pendapatan kelompok tani memungkinkan petani memenuhi kebutuhan dasar keluarga, meningkatkan kualitas pendidikan anak, serta memperbaiki taraf hidup secara keseluruhan. Dengan demikian, PUAP turut mendukung pencapaian tujuan syariat Islam dalam mewujudkan kesejahteraan yang seimbang antara aspek material dan sosial.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Program Usaha Agribisnis Pedesaan. Kendala tersebut antara lain kurangnya pemahaman sebagian anggota kelompok tani terhadap manajemen usaha, lemahnya pengawasan internal, serta terbatasnya pendampingan dari pihak terkait. Kendala-kendala ini berpotensi menghambat optimalisasi peningkatan pendapatan

kelompok tani. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendampingan berkelanjutan, serta penguatan sistem pengawasan yang berbasis nilai-nilai amanah dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Usaha Agribisnis Pedesaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan kelompok tani dan mendorong pemberdayaan ekonomi pedesaan. Dari perspektif ekonomi Islam, program ini relevan dan sejalan dengan prinsip keadilan, tolong-menolong, amanah, dan kemaslahatan. Namun, agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan, diperlukan pengelolaan yang profesional, transparan, serta pendampingan yang konsisten. Dengan demikian, Program Usaha Agribisnis Pedesaan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi pedesaan yang tidak hanya efektif secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Usaha Agribisnis Pedesaan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan kelompok tani. Program ini mampu memberikan akses permodalan yang lebih mudah dan aman bagi petani, sehingga mendorong peningkatan produktivitas usaha agribisnis, pengembangan kegiatan pascapanen, serta perbaikan kualitas hasil pertanian. Keberadaan PUAP juga berkontribusi dalam memperkuat kelembagaan kelompok tani dan meningkatkan kerja sama serta kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pelaksanaan Program Usaha Agribisnis Pedesaan sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan, tolong-menolong, amanah, dan kemaslahatan. Mekanisme pengelolaan dana yang tidak mengandung unsur riba serta berorientasi pada usaha produktif mencerminkan upaya pemberdayaan ekonomi umat yang berkeadilan. Peningkatan pendapatan kelompok tani melalui PUAP juga sejalan dengan tujuan maqashid syariah, khususnya dalam menjaga dan mengembangkan harta (hifz al-mal) serta mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, efektivitas Program Usaha Agribisnis Pedesaan masih dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan, kapasitas sumber daya manusia, dan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen kelompok tani, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, serta dukungan pendampingan yang konsisten agar program ini dapat berjalan secara optimal. Dengan pengelolaan yang baik dan berlandaskan nilai-nilai ekonomi Islam, Program Usaha Agribisnis Pedesaan berpotensi menjadi instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi pedesaan yang adil dan berkelanjutan.

Referensi

- Andriani, S. 2020. *Manajemen Program PUAP Dalam Pemberdayaan Petani*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Chapra, M. U. 2008. "The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al-Shariah. Islamic Research and Training Institute."
- Efrina, Lisa. 2024. "Peran Ekonomi Islam Dalam Mengembangkan Ekonomi Nasional Di Indonesia." *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5: 1–10.
- Mubyarto. 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Qardawi, Yusuf. 2004. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam, Cetakan Keempat, Hadis Nomor 1314, Bab Al-Buyuu'*. Jakarta: Rabbani Pers.
- Rompas, Jui, Deisy Engka, and Krest Tolosang. 2015. "Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15 (04): 124–36.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. 2008. *Teaching of Islamic Economics*,. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
- Solva, Azvika, and Andi Warisno. 2022. "Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 01 (01): 66–79. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Suyanto, and Jamhari. 2012. "Evaluasi Program Usaha Agribisnis Pedesaan Dalam Pemberdayaan Petani, Vol. 30 No. 2, 2012, Hlm. 145." *Jurnal Agro Ekonomi* 30 (3): 145.
- Tulus T.H., and Tambunan. 2003. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.